



## ANLISIS BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS X IPS TERHADAP HASIL BELAJAR SMAN 4 DURI

**Keivin Prayuda, Asri Neli Putri, Khairi Murdy**  
**Prodi : PEKON STKIP 'AISYIAH Riau**  
**e-mail : [kevinprayuda38@gmail.com](mailto:kevinprayuda38@gmail.com)**

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar di SMA N 4 Mandau, Duri, Riau. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMAN 4 yang belajar ekonomi, sedangkan objeknya adalah kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 4 Mandau. Informan kunci dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS di mulai dari X IPS 1 Hingga X IPS 5, dalam melakukan proses pembelajaran berjumlah 173 orang dan informan tambahan adalah 1 orang guru ekonomi yang mengajar kelas X di SMA N 4 Mandau. Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, Kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di SMAN N 4 Mandau berkategori kemampuan berpikir kritis nya sedang, Karena kurangnya metode pembelajaran yang dikembangkan guru Ekonomi Kelas X IPS dan siswa harus lebih aktif mencari hal hal yang belum di ketahui.

**Kata Kunci:** *Analisis, Kemampuan Berpikir Kritis, Ekonomi*

## ANALYSIS OF CLASS X IPS STUDENTS' CRITICAL THINKING ON THE LEARNING OUTCOMES OF SMAN 4 DURI

### ABSTRAK

The purpose of this research is to determine critical thinking skills in economics on learning outcomes at SMA N 4 Mandau, Duri, Riau. This type of research is descriptive quantitative. The subjects of this study are class X IPS SMAN 4 studying economics, while the object is the students' critical thinking skills in economics subject at SMA N 4 Mandau. The key informants in this study are all class X IPS students ranging from X IPS 1 to X IPS 5, in carrying out the learning process there were 173 people and additional informants were 1 economics teacher who taught class X at SMA N 4 Mandau. The technique of collecting data was carried out by observation, questionnaires, interviews, and documentation. Overall the results of the study show that students at SMAN N 4 Mandau are categorized as having moderate critical thinking skills, Because of the lack of learning methods developed by Economics teachers Class X IPS and students must be more active in looking for things that are not yet known.

**Keywords:** *Analysis, Critical Thinking Ability, Economics.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sadar dan terencana demi mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik

dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian terhadap diri sendiri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta

keterampilan yang mungkin diperlukan oleh masyarakat, Bangsa dan Negara (Pidarta, 2009).

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya (Hamzah B. Uno, 2010: 213), Hasil dari proses belajar tercermin dalam prestasi belajar siswa yang diukur dari nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan.

Hasil belajar ini penting seperti yang diuraikan tersebut, namun kenyataannya perlu ditingkatkan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa di Indonesia masih tergolong rendah.

Hal tersebut didasarkan pada hasil studi lembaga internasional dari Program for International Student Assessment (PISA), tahun 2018. Program ini dibuat untuk menguji performa akademis anak-anak sekolah secara rata-rata di setiap negara. PISA diselenggarakan oleh OECD (Organization for Economic CO-operation and Development). Penilaian PISA dilakukan dengan menguji anak-anak berusia 15 tahun. Bahan yang diuji adalah Matematika, Sains, dan Kemampuan Membaca. Setiap negara memiliki jumlah sampel yang berbeda, OECD mengklaim ada 600.000 pelajar dari 72 negara yang diuji di PISA di seluruh dunia.

Berdasarkan pengamatan observasi di SMA N 4 Mandau, dalam proses pembelajaran di kelas X IPS pada mata pelajaran Ekonomi KD manajemen ditemukan permasalahan. Pertama, pada saat pelaksanaan pembelajaran siswa hanya 2-3 siswa yang bertanya dari kelas yang diobservasi. ketika siswa mendengarkan penjelasan dari guru, yang selalu siswa tanya hanyalah seperti “buk, jadi pengertian nya apa?”, atau “Buk, Jadi unsur2 dari ini

ada berapa?” Memang ketika mendengarkan siswa bertanya, tapi bentuk pertanyaan seperti ini bukan menunjukkan sikap kritis, Bentuk pertanyaan yang seperti ini lebih mengindikasikan bahwa siswa tidak Pahami konsep dari materi yang diajarkan.

Kedua, Hasil Observasi melalui angket yang disebar ke siswa kelas X IPS 1 dan X IPS 4 dapat dilihat dari 60 siswa tersebut 34 siswa (59%) menyukai pelajaran ekonomi sisanya, 13 siswa (22%) tidak menyukai pelajaran ekonomi dan 11 siswa (19%) ragu – ragu. siswa yang tidak menyukai pelajaran ekonomi beralasan, mulai dari kurang paham apa yang di sampaikan guru, siswa menyebut materi yang di sampaikan guru membosankan.

Ketiga, menurut salah satu guru Ekonomi yang di wawancarai beranggapan kesulitan yang di alami peserta didik saat pelajaran berlangsung ialah, siswa kurang menguasai materi pelajaran. Faktor yang membuat siswa tidak menguasai materi karena kurangnya motivasi siswa dalam belajar. guru berpendapat tidak ada alat ukur untuk menentukan apakah siswa menyukai pelajaran ekonomi karena kurangnya minat bertanya (siswa tidak aktif) dan hanya sebagian kecil yang memperlihatkan antusiasme dalam mendengarkan pelajaran. siswa kurang menguasai materi pelajaran. Faktor yang membuat siswa tidak menguasai materi karena kurangnya motivasi siswa dalam belajar. pada saat siswa tidak memahami materi, siswa hanya diam tanpa reaksi apapun.

Berpikir kritis (critical thinking) adalah kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi yang didapat dari hasil pengamatan, pengalaman, penalaran maupun komunikasi untuk memutuskan apakah informasi tersebut dapat dipercaya sehingga dapat memberikan kesimpulan yang rasional dan benar (Purwati, dkk.2016).

**Tabel 2.1**  
**Indikator Kemampuan Berpikir Kritis**

No.	Indikator	Keterangan Indikator
1	Interpretasi	Memahami masalah yang

		ditunjukkan dengan menulis yang diketahui maupun yang ditanyakan soal dengan tepat.
2	Analisis	Mengidentifikasi hubungan-hubungan antara pernyataan-pernyataan, pertanyaan-pertanyaan, konsep-konsep yang diberikan dalam soal yang ditunjukkan dengan membuat model matematika dengan tepat dan memberi penjelasan yang tepat.
3	Evaluasi	Menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal, lengkap, dan benar dalam melakukan perhitungan.
4	Inferensi	Dapat menarik kesimpulan dari apa yang ditanyakan dengan tepat

Menurut para ahli seperti John Dewey kemampuan tersebut diberi label “berpikir kritis” atau “berpikir reflektif” atau “keterampilan berpikir” atau “pemecahan masalah”, dalam taksonomi bloom istilah ini disebut “kemampuan dan keterampilan intelektual” (kuswana, 2014:27) Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan berpikir merupakan kemampuan yang melibatkan aktivitas mental dalam memilih teknik yang tepat untuk digunakan baik bersifat prinsip, fakta maupun prosedur. Kemampuan tersebut digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan memecahkan masalah. Dalam hal ini keterampilan berpikir siswa penting untuk dikembangkan, terutama dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.

Hassoubah (2008), mengatakan bahwa latar belakang kepribadian dan kebudayaan seseorang dapat mempengaruhi usaha seseorang untuk berpikir secara kritis terhadap suatu masalah dalam kehidupan. Kemudian Hassoubah juga mengatakan selain kedua faktor tersebut, berpikir kritis juga di pengaruhi oleh kondisi emosi. Dimana dengan berpikir kritis dapat melihat manfaat cara berpikir yang lain, dan ini

dapat mempengaruhi stabilitas emosi. Dari segi negatif, hal ini dapat menyebabkan kecemasan dan kebingungan, takut, ketidakpastian dan terancam, tetapi segi positifnya dapat menciptakan suasana kebebasan, kemudahan, dan kegembiraan. Edward de Bono (dalam Wade & Tavis, 2007) mengatakan bahwa emosi ikut berperan dalam berpikir kritis. Keyakinan yang hanya bersifat emosional tidak dapat menyelesaikan sebuah argumen ( Wade & Tavis, 2007).

## METODE

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, Menurut (Resseffendi 2010 : 33)

mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Melalui angket dan sebagainya kita mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab suatu pertanyaan. Melalui penelitian deskriptif ini peneliti akan memaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan sekarang ini yang sedang diteliti.

Sugiyono (2017 : 2) mengatakan bahwa, metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri-ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, seperti yang dikemukakan (Sugiyono 2017 : 8) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengaju hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini seluruh populasi di jadikan sampel penelitian

dimana seluruh jumlah siswa kelas X IPS 1 samapai dengan kelas X IPS 5 yang berjumlah sebanyak 173 siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di SMA N 4 Mandau, Duri, Riau. Jl. Batin Betuah Buluh Kasap Pematang Pudu Duri, Kec. Mandau, Kab. Bengkalis Riau.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket, dokumentasi dan wawancara.

Sebelum angket ini digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu angket diuji cobakan pada beberapa responden uji coba. Setelah itu Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai

Sebuah tes disebut valid apabila tes tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Menurut (Riduwan, 2012 : 97) mengatakan bahwa jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut (Sukardi, 2012 : 127) Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila instrumen penelitian tersebut memiliki hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa hasil tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan kembali.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan Hasil perhitungan uji validitas, menunjukan bahwa semua nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  pada nilai signifikansi 0,05%. oleh karna itu, dapat disimpulkan bahwa semua item

dalam angket penelitian ini valid sehingga dapat digunakan sebagaimana instrument penelitian.

Hasil penelitian ini berupa data terkait jawaban soal berpikir kritis oleh siswa Kelas X IPS, dan hasil wawancara Siswa dan seorang guru IPS Kelas X SMA N 4 Mandau. Sehingga terdapat 2 data hasil penelitian yang akan di deskripsikan, dimana yang menjadi data utama atau data primer penelitian adalah data hasil 30 soal Berpikir Kritis Pelajaran ekonomi kelas X IPS. Sedangkan data-data lainnya hanya data pendukung untuk melihat respon siswa terhadap pelajaran ekonomi dan Guru ketika memberikan pembelajaran Ekonomi.

### 1. Kelas X IPS 1

Di mana pada penilaian indikator 1 yaitu Interpretasi atau kemampuan siswa dalam memahami masalah yang ditunjukkan dengan menulis yang diketahui maupun yang ditanyakan soal dengan tepat, memuat 8 butir soal dengan nilai rata-rata 75,3. pada indikator 2 yaitu analisis atau kemampuan siswa dalam mengidentifikasi hubungan-hubungan antara pernyataan-pernyataan, pertanyaan-pertanyaan, konsep-konsep yang diberikan dalam soal yang ditunjukkan dengan membuat model pembelajaran dan memberi penjelasan yang tepat, memuat 5 butir soal dengan nilai rata-rata 79,69. selanjutnya pada indikator 3 yaitu evaluasi atau kemampuan siswa dalam menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal, lengkap, dan benar dalam melakukan perhitungan, memuat 7 butir soal dengan nilai rata-rata 75. dan pada indikator 4 yaitu Inferensi atau kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dari apa yang ditanyakan dengan tepat, memuat 10 butir soal dengan Nilai rata-rata sebesar 80,56. Dengan demikian dapat disimpulkan dari 4 indikator dan 30 Soal kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas X IPS 1 secara garis besar tergolong kategori tinggi dari nilai rata-rata 4 indikator keseluruhan sebesar 78,95.

## 2. Kelas X IPS 2

Di mana pada penilaian indikator 1 yaitu Interpretasi atau kemampuan siswa dalam memahami masalah yang ditunjukkan dengan menulis yang diketahui maupun yang ditanyakan soal dengan tepat, memuat 8 butir soal dengan nilai rata-rata 68. pada indikator 2 yaitu analisis atau kemampuan siswa dalam mengidentifikasi hubungan-hubungan antara pernyataan-pernyataan, pertanyaan-pertanyaan, konsep-konsep yang diberikan dalam soal yang ditunjukkan dengan membuat model pembelajaran dan memberi penjelasan yang tepat, memuat 5 butir soal dengan nilai rata-rata 66,96. selanjutnya pada indikator 3 yaitu evaluasi atau kemampuan siswa dalam menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal, lengkap, dan benar dalam melakukan perhitungan, memuat 7 butir soal dengan nilai rata-rata 62,29. dan pada indikator 4 yaitu Inferensi atau kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dari apa yang ditanyakan dengan tepat, memuat 10 butir soal dengan Nilai rata-rata sebesar 68,57. Dengan demikian dapat disimpulkan dari 4 indikator dan 30 Soal kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas X IPS 2 secara garis besar tergolong kategori Sedang dari nilai rata-rata 4 indikator keseluruhan sebesar 66,57.

## 3. Kelas X IPS 3

Di mana pada penilaian indikator 1 yaitu Interpretasi atau kemampuan siswa dalam memahami masalah yang ditunjukkan dengan menulis yang diketahui maupun yang ditanyakan soal dengan tepat, memuat 8 butir soal dengan nilai rata-rata 52,22. pada indikator 2 yaitu analisis atau kemampuan siswa dalam mengidentifikasi hubungan-hubungan antara pernyataan-pernyataan, pertanyaan-pertanyaan, konsep-konsep yang diberikan dalam soal yang ditunjukkan dengan membuat model pembelajaran dan memberi penjelasan yang tepat, memuat 5 butir soal dengan nilai rata-rata 56,96. selanjutnya pada indikator 3 yaitu evaluasi atau

kemampuan siswa dalam menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal, lengkap, dan benar dalam melakukan perhitungan, memuat 7 butir soal dengan nilai rata-rata 56,67. dan pada indikator 4 yaitu Inferensi atau kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dari apa yang ditanyakan dengan tepat, memuat 10 butir soal dengan Nilai rata-rata sebesar 60,42. Dengan demikian dapat disimpulkan dari 4 indikator dan 30 Soal kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas X IPS 3 secara garis besar tergolong kategori Rendah dari nilai rata-rata 4 indikator keseluruhan sebesar 56,39.

## 4. Kelas X IPS 4

Dimana pada penilaian indikator 1 yaitu Interpretasi atau kemampuan siswa dalam memahami masalah yang ditunjukkan dengan menulis yang diketahui maupun yang ditanyakan soal dengan tepat, memuat 8 butir soal dengan nilai rata-rata 65,56. pada indikator 2 yaitu analisis atau kemampuan siswa dalam mengidentifikasi hubungan-hubungan antara pernyataan-pernyataan, pertanyaan-pertanyaan, konsep-konsep yang diberikan dalam soal yang ditunjukkan dengan membuat model pembelajaran dan memberi penjelasan yang tepat, memuat 5 butir soal dengan nilai rata-rata 61,98. selanjutnya pada indikator 3 yaitu evaluasi atau kemampuan siswa dalam menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal, lengkap, dan benar dalam melakukan perhitungan, memuat 7 butir soal dengan nilai rata-rata 61,67. dan pada indikator 4 yaitu Inferensi atau kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dari apa yang ditanyakan dengan tepat, memuat 10 butir soal dengan Nilai rata-rata sebesar 63,89. Dengan demikian dapat disimpulkan dari 4 indikator dan 30 Soal kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas X IPS 4 secara garis besar tergolong kategori Sedang dari nilai rata-rata 4 indikator keseluruhan sebesar 63,78.

## 5. Kelas X IPS 5

Dimana pada penilaian indikator 1 yaitu Interpretasi atau kemampuan siswa dalam memahami masalah yang ditunjukkan dengan menulis yang diketahui maupun yang ditanyakan soal dengan tepat, memuat 8 butir soal dengan nilai rata-rata 53,33. pada indikator 2 yaitu analisis atau kemampuan siswa dalam mengidentifikasi hubungan-hubungan antara pernyataan-pernyataan, pertanyaan-pertanyaan, konsep-konsep yang diberikan dalam soal yang ditunjukkan dengan membuat model pembelajaran dan memberi penjelasan yang tepat, memuat 5 butir soal dengan nilai rata-rata 47,05. selanjutnya pada indikator 3 yaitu evaluasi atau kemampuan siswa dalam menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal, lengkap, dan benar dalam melakukan perhitungan, memuat 7 butir soal dengan nilai rata-rata 45,56. dan pada indikator 4 yaitu Inferensi atau kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dari apa yang ditanyakan dengan tepat, memuat 10 butir soal dengan Nilai rata-rata sebesar 39,58. Dengan demikian dapat disimpulkan dari 4 indikator dan 30 Soal kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas X IPS 4 secara garis besar tergolong kategori Rendah dari nilai rata-rata 4 indikator keseluruhan sebesar 56,22.

Dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Di ketahui bahwa distribusi frekuensi tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas X IPS 1 – X IPS 5 dapat disimpulkan dari 173 orang siswa. Dijelaskan pada kelas interval 0 - 43,75 memiliki nilai frekuensi 6 orang siswa dengan persentase sebesar 3,47 %. kelas interval 43,75 - 62,5 memiliki nilai frekuensi 70 orang siswa dengan persentase sebesar 40,46 %, kelas interval 62,5 - 71,5 memiliki nilai frekuensi 41 orang siswa dengan persentase sebesar 23,70 %. pada kelas interval 71,5 - 81,25 dengan nilai frekuensi sebanyak 39 orang siswa memiliki persentase sebesar 22,54%, pada kelas interval 81,25 – 100 dengan nilai frekuensi sebanyak 17 orang siswa memiliki persentase sebesar 9,83 %.

**Tabel 4.6**  
**Kategori persentase Kemampuan Berpikir Kritis Kelas X IPS 1 – X IPS 5**

XIPS 1 – X IPS 5				
N	Kelas interval	f	%	kategori
1	81,25 – 100	17	9,83	Sangat tinggi
2	71,5 – 81,25	39	22,54	Tinggi
3	62,5 – 71,5	41	23,70	Sedang
4	43,5 – 62,5	70	40,46	Rendah
5	0 – 43,75	6	100	Sangat rendah

Berikut ini gambaran kemampuan berpikir kritis siswa kelas X IPS 1 – X IPS 5 berdasarkan hasil pengumpulan data melalui penyebaran angket yang telah di isi oleh siswa terhadap 30 soal penilaian dari 4 indikator kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas X IPS 1 – X IPS 5 dimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.7**  
**Rekap Data Kelas Interval Kemampuan Berpikir Kritis Per Indikator Siswa Kelas X IPS 1 – X IPS 5**

no	kelas	interpetasi	analisis	evaluasi	inferensi	Rata2 perkelas
1	IPS 1	76,11	79,69	75	80,56	78,95
2	IPS 2	68	66,96	62,29	68,57	66,57
3	IPS 3	52,22	56,6	56,67	60,42	56,39
4	IPS 4	65,56	61,98	61,67	63,89	63,78
5	IPS 5	53,33	47,05	45,56	39,58	56,22
	<b>Rata2 per indikator</b>	<b>63,04</b>	<b>62,46</b>	<b>60,24</b>	<b>62,58</b>	<b>64,38</b>

- **Data Hasil Wawancara Siswa Dan Guru Ekonomi**

Hasil wawancara penelitian ini bukan data primer penelitian, hasil wawancara

penelitian ini adalah respon dari Siswa Kelas X IPS terkait pelajaran Ekonomi Dan Seorang Guru IPS tentang Kesukaan mereka terhadap pelajaran Ekonomi. Adapun hasil jawaban setiap pertanyaannya dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Wawancara Siswa**

<b>Komponen Wawancara</b>	<b>Informasi yang di peroleh</b>
Untuk siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Suka 34 Siswa</li> </ul>
1) Apa kamu menyukai mata pelajaran Ekonomi? kenapa?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Alasan :               <ol style="list-style-type: none"> <li>Menyenangkan</li> </ol> </li> <li>Tidak Suka 13 Siswa               <ul style="list-style-type: none"> <li>Alasan :                   <ol style="list-style-type: none"> <li>Sulit Memahami Materi</li> <li>Metode Pelajaran Yang Membosankan</li> </ol> </li> </ul> </li> <li>Ragu – Ragu 11 Siswa               <ul style="list-style-type: none"> <li>Alasan :                   <ol style="list-style-type: none"> <li>Tergantung Guru Yang Mengajar</li> <li>Tergantung Metode Yang Di Gunakan</li> </ol> </li> </ul> </li> </ul>
2) Kamu suka jika pelajaran Ekonomi disampaikan seperti apa?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dengan metode diskusi</li> <li>dengan menampilkan ilustrasi video dan power point</li> </ul>
3) Apa kesulitan kamu jika mata pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>tidak bisa menjawab pertanyaan guru</li> <li>tidak mengerti yang di sampaikan guru</li> <li>guru terlalu cepat menyampaikan materi</li> <li>tidak ada contoh dari</li> </ul>

Ekonomi disampaikan?	sebuah materi
4) Apakah Kamu suka membaca pada mata pelajaran Ekonomi?	Suka Membaca Buku Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> <li>21 Siswa</li> </ul> Tidak Suka Membaca Buku Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> <li>39 Siswa</li> </ul>
5) Kenapa kamu suka membaca pada mata pelajaran Ekonomi? (Lanjutan Jika Tidak)	<ul style="list-style-type: none"> <li>untuk lebih cepat memahami materi</li> <li>karena mendengarkan materi secara langsung membosankan</li> <li>karena tidak ada niat membaca</li> </ul>
6) Kenapa kamu tidak suka membaca pada mata pelajaran Ekonomi?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lebih Suka Mencatat</li> <li>Lebih Suka Praktek</li> <li>Membosankan</li> <li>Sulit Di Memahami</li> <li>Tergantung Pelajaran Dan Materi Yang Di Sampaikan</li> </ul>

Sumber: Olahan Penelitian, 2020

**Tabel 4.9**  
**Wawancara Guru**

<b>No</b>	<b>Komponen Wawancara</b>	<b>Informasi yang diperoleh</b>
1	apa kesulitan yang di alami oleh peserta	Menguasai materi pelajaran.

	didik saat pembelajaran ekonomi berlangsung?	
2	Faktor apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi	1. siswa tidak punya buku pegangan 2. kurangnya motivasi siswa dalam belajar
3	Apa reaksi siswa ketika tidak dapat memahami materi yang ibu sampaikan?	Tidak ada reaksi
4	Apa siswa menyukai mata pelajaran Ekonomi	Tidak bisa di ukur karena kurangnya minat belajar (siswa tidak aktif)
5	Metode apa yang ibu gunakan ketika mengajar?	Ceramah kreatif
6	Apakah siswa menyukai yang ibu gunakan?	Ada yang suka dengan memperlihatkan antusiasme mereka dalam mendengarkan
7	Saat ulangan berlangsung apakah nilai siswa bagus?	Ada yang bagus
8	Upaya apa yang di tempuh guru dalam mengatasi kesulitan belajar ekonomi?	Berusaha untuk membangun suasana (kondisi) yang melibatkan siswa dalam pembelajaran

*Sumber: Olahan Penelitian, 2020*

Melalui hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa sebagian besar siswa menyukai Pelajaran Ekonomi, Namun juga di katakan siswa kadang tidak bisa memahami dan menjawab pertanyaan yang di sampaikan. alasan nya karena guru terlalu cepat menyampaikan materi yang di sampaikan dan tidak ada contoh dari soal dari sebuah materi. Kemudian guru juga

mengatakan bahwa siswa kesulitan menguasai materi pelajaran dengan alasan, tidak ada buku pegangan dan kurang nya motivasi siswa dalam belajar.

### **Pembahasan**

Kemampuan berpikir kritis ini berdasarkan butir-butir pernyataan pada instrumen penelitian yaitu Soal berpikir kritis. Tiap butir pernyataan tersebut mencakup indikator berpikir kritis yang berjumlah 30 butir pernyataan. Populasi penelitian ini yakni seluruh siswa SMAN 4 Mandau X IPS Tahun ajaran 2020/2021. Untuk siswa dapat Mengisi Soal kemampuan berpikir Kritis. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti memberitahu kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan diteliti berdasarkan materi yang pernah mereka pelajari, karena ingatan siswa masih berisi dengan pemahaman materi pelajaran yang akan peneliti berikan dalam bentuk soal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang kemampuan Berpikir Kritis peserta didik kelas X IPS di SMA N 4 Mandau pada pelajaran Ekonomi Pada Tahun Ajaran 2020/2021 diketahui:

1. Berpikir kritis (critical thinking) adalah kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi yang didapat dari hasil pengamatan, pengalaman, penalaran maupun komunikasi untuk memutuskan apakah informasi tersebut dapat dipercaya sehingga dapat memberikan kesimpulan yang rasional dan benar (Purwati, dkk.2016). Kemampuan berpikir kritis siswa per indikator termasuk kemampuan berpikir kritis sedang dalam kategori kemampuan berpikir kritis. Dari ke empat indikator berpikir kritis.
  - a) Dimana pada indikator 1 penilaian Interpretasi atau kemampuan siswa dalam memahami masalah yang ditunjukkan dengan menulis yang diketahui maupun yang ditanyakan soal dengan tepat, sebagian besar siswa sudah mampu

menggambarkan permasalahan soal yang diketahui atau ditanyakan dan indikator 1 termasuk dalam kategori kemampuan berpikir kritis sedang, dalam kategori kemampuan berpikir kritis.

- b) Pada indikator 2 penilaian analisis atau kemampuan siswa dalam mengidentifikasi hubungan-hubungan antara pernyataan-pernyataan, pertanyaan-pertanyaan, konsep-konsep yang diberikan dalam soal yang ditunjukkan dengan membuat model pembelajaran dan memberi penjelasan yang tepat, Siswa dalam menjawab soal perlu adanya pemahaman materi yang cukup karena akan berpengaruh dalam menentukan konsep-konsep yang digunakan dalam mengerjakan soal, dan termasuk dalam kategori kemampuan berpikir kritis sedang dalam kategori kemampuan berpikir kritis.
- c) Selanjutnya pada indikator 3 penilaian evaluasi atau kemampuan siswa dalam menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal, lengkap, dan benar dalam melakukan perhitungan. Sebagai siswa belum mampu menentukan solusi serta menuliskan jawaban dari permasalahan dalam soal, dan indikator 3 termasuk dalam kategori kemampuan berpikir kritis rendah dalam kategori kemampuan berpikir kritis.
- d) Dan pada indikator 4 penilaian Inferensi atau kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dari apa yang ditanyakan dengan tepat, memuat, termasuk dalam kategori kemampuan berpikir kritis sedang dalam kategori kemampuan berpikir kritis.

Seorang pendidik dikatakan berhasil jika pada suatu proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar. Di simpulkan dari 4 indikator dan 30 Soal kemampuan berpikir kritis siswa pada

Seluruh Kelas secara garis besar tergolong kategori Sedang dari nilai rata-rata 4 indikator tersebut. Indikator komponen berpikir kritis yang paling tinggi dicapai oleh siswa adalah Interpretasi. Sedangkan indikator komponen berpikir kritis yang paling sedikit dicapai oleh siswa adalah evaluasi dan dapat diketahui kemampuan berpikir kritis masing-masing indikator penelitian dengan ketercapaian yang berbeda. Dengan demikian dengan hasil belajar siswa, yang mana nilai siswa X IPS 1 – X IPS 5 mendapatkan nilai rata –rata 75,66 sudah termasuk melebihi KKM yang ditentukan yaitu 73.

2. peneliti mendapatkan beberapa temuan mengenai kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa diantaranya bahwa pembelajaran Ekonomi yang dibawakan oleh Guru Ekonomi SMAN 4 Mandau selama ini masih kurang menarik, karena guru tersebut hanya mengandalkan metode ceramah kreatif dan kurang mampu menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar sehingga kurang menstimulasi kemampuan berpikir siswa dimana berpikir merupakan sebuah proses yang melibatkan beberapa manipulasi pengetahuan dalam sistem kognitif yang dapat diarahkan pada solusi atau menghasilkan perilaku yang memecahkan masalah.

Kemampuan berpikir kritis merupakan proses berpikir melalui analisis, berpikir serius, dan teliti dalam sebuah informasi yang diterima dengan menyertakan alasan yang rasional sehingga akan menghasilkan tindakan yang sesuai. Kemampuan berpikir kritis siswa bisa dilatih secara bertahap. Guru harus berperan memotivasi dan meyakinkan siswa agar selalu melatih kemampuan berpikir kritisnya. Hal Tersebut bisa berpengaruh karena kemampuan berpikir siswa dipengaruhi oleh kepercayaan diri siswa (Tresnawati dkk, 2017). Perlunya kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran akan berdampak pada siswa untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir kritis berguna untuk memeriksa kebenaran

suatu informasi, sehingga siswa akan memutuskan sebuah informasi layak diterima atau ditolak (Kalelioglu. dkk,2013). Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong siswa memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan tentang dunia. Siswa akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan mana pendapat yang relevan dan tidak relevan, mana pendapat yang benar dan tidak benar. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat membantu siswa membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi di lapangan. Tujuan dari pengembangan berpikir kritis siswa sesuai pendapat Sapriya (2011) ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk di dalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut biasanya didukung oleh kriteria yang dapat di pertanggung jawabkan. Manfaat memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) ini akan dengan mudah ketika bersosialisasi dengan lingkungannya dan mempermudah siswa tersebut ketika mereka telah masuk ke dunia kerja. Hal inilah yang diharapkan dalam pendidikan saat ini, yakni melahirkan lulusan yang dapat berpikir kritis dan kreatif untuk membangun bangsa lebih baik. Karena didunia kerja nanti hanyalah siswa yang memiliki pola pikir kreatif dan kritislah yang mampu bersaing dan tetap bertahan menghadapi tantangan kerja.

### **Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMA N 4 Mandau, Duri, Riau diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa dalam memenuhi ke empat indikator dengan rata-rata 64,38%, jika dihubungkan dengan kriteria penilaian maka termasuk kategori berpikir kritis sedang.
2. Dari Hasil penelitian dinyatakan bahwa Nilai rata – rata kemampuan berpikir kritis adalah 64,38 % sedangkan untuk

nilai ketuntasan pelajaran ekonomi (KKM) yang sudah di tetapkan 73 yaitu dengan rata – rata 75,66.

3. Guru bidang studi ekonomi masih kurang menarik karena guru ekonomi hanya mengandalkan metode ceramah kreatif dan kurang mampu menarik minat dan motivasi siswa.
4. Dari ke empat indikator berpikir kritis, indikator 3 evaluasi, Sebagai siswa belum mampu menentukan solusi serta menuliskan jawaban dari permasalahan dalam soal, dan termasuk dalam kategori kemampuan berpikir kritis rendah dalam kategori kemampuan berpikir kritis.

Hasil penelitian peneliti mendapatkan beberapa temuan mengenai kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa diantaranya bahwa pembelajaran Ekonomi yang dibawakan oleh Guru Ekonomi SMAN 4 Mandau selama ini masih kurang menarik, karena guru tersebut hanya mengandalkan metode ceramah kreatif dan kurang mampu menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar sehingga kurang menstimulasi kemampuan berpikir kritis siswa kelas X IPS di SMA N 4 Mandau pada pelajaran Ekonomi Pada Tahun Ajaran 2020/2021.

Dari kesimpulan penelitian yang sudah dikemukakan di atas dapat disarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan guru mampu mengajak siswa untuk dapat menyimpulkan materi di setiap akhir pembelajaran agar setiap siswa mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Disarankan Guru Lebih Kreatif Menggunakan Metode Pembelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis.
3. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, siswa perlu aktif mencari tahu hal-hal yang belum diketahui serta siswa harus mampu mengembangkan pemikirannya melalui berbagai gagasan-gagasan yang ditemuinya.

4. Bagi siswa diharapkan untuk dapat memperdalam pelajaran Ekonomi melalui latihan-latihan soal agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya sehingga lebih mudah menyelesaikan soal-soal.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dan penghargaan saya sampaikan lewat lewat naskah ini kepada P3M STKIP 'AISYIYAH RIAU yang telah memberi fasilitas penelitian dan publikasi ilmiah. Demikian juga kepada Ketua, Wakil Ketua dan Ketua Program Studi di lingkungan kampus STKIP 'Asyiyah Riau, saya mengucapkan terima kasih atas pemberian kepercayaan untuk melakukan penelitian ini. Khususnya kepada pembimbing I dan pembimbing II penulis skripsi. Saya mengucapkan atas masukan dan saran dalam penyempurnaan naskah artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hassoubah. (2008). *Developing Creative & Critical Thinking: Cara Berpikir Kreatif dan Kritis*. Bandung: Nuansa.
- Kalelioglu, Filiz & Gulbahar, Yasemin.(2014).The effect of instructional techniques on critical thinking and critical thinking dispositions in online discussion. *Journal educational technology & society*. Vol.17,No.1,hal 248-258.
- Kuswana, Wowo. S. (2013). *Taksonomi Berpikir*(hlm. 1 dan 24). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, Made. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwati, R., Hobri, H., & Fatahillah, A. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Persamaan Kuadrat Pada Pembelajaran model Creative Problem Solving. *KadikmA*, 7(1), 84-93.
- Riduwan.( 2012). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung:Alfabeta
- Russeffendi, E.T. (2010). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito.
- Sapriya. (2011). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono P.D., (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan Kombinasi (Mixed Methods)*.Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukardi. (2012). *metodologi penelitian*.jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Sumadi, Suryabrata.(2006). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syaiful, Sagala. (2011), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. (2010). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* . Jakarta: Bumi Aksara
- Wade, C., Tavis, C. (2007). *Psikologi*. Edisi Kesembilan. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.